

Serving God together Melayani Bersama-sama

Romans 12:4-7

March 1, 2009

In the first 11 chapters of the book of Romans we have learned from Paul all that God has given us as believers. Chapter 12 now starts with what believers need to give God. The key to true happiness and fulfillment is not in trying to get as much as possible from God but in giving all that we are and have to Him.

Dalam kesebelas bab pertama dari buku Roma kita diajarkan Paulus segalanya yang telah diberikan kepada kita sebagai orang percaya. Bab 12 sekarang mulai dengan apa yang kita sebagai orang percaya harus memberikan kepada Allah. Kuncinya pemenuhan dan kebahagiaan tulen bukan datangnya dari mendapatkan sebanyak mungkin dari Allah melainkan dari memberikan segalanya yang ada dan kita miliki kepada Allah.

True worship includes prayer, praise, thanksgiving, obedience to God and serving others, but this all starts with us offering ourselves totally and continually to the Lord as living sacrifices every day.

Ibadah sejati termasuk berdoa, memuji, bersyukur dan ketaatan kepada Allah dan melayani orang-orang lain, namun semua itu mulai dengan kita sendiri dalam mempersembahkan diri kita recara total terus menerus kepada Tuhan sebagai persembahan hidup sehari-hari.

Devote your life as a Christian to being changed and grow. Don't settle at the level of transformation you now have, don't just coast. Be transformed! It's present tense, on-going, continual growth and not conforming yourself to the world.

Pusatkanlah kehidupan Anda sebagai orang Kristen untuk berubah dan bertumbuh. Janganlah berdiam dalam keadaan yang Anda miliki sekarang, janganlah santai-santai saja. Berubahlah! Ini tensi masa kini, sesuatu yang sedang berlangsung, dalam pertumbuhan yang terus menerus dan yang tidak serupa dengan keadaan duniawi ini.

The purpose of offering ourselves to God as living sacrifices is actually very practical. Devotion to the Lord and active ministry are inseparable. We cannot be successful doing His work unless we are fully focused on God. There is no blessing in ministry without this commitment to God.

Tujuannya mempersembahkan diri kita kepada Allah sebagai persembahan hidup sebenarnya sangat praktis. Menyembah Allah dan melayani aktif tidak dapat kita pisahkan. Kita tidak bisa berhasil mengerjakan pekerjaan kita jika kita tidak terpusat sepenuhnya kepada Allah. Dan tanpa komitmen kepada Allah pelayanan itu tidak akan diberkati.

And you cannot be committed to Christ and do nothing for Him. You cannot love the Lord without obeying His commandments and His commandments always describe what we must do as Christians. Real worship always shows up in service.

Dan kita tidak mungkin bisa menyembah kepada Kristus sepenuhnya tanpa adanya perbuatan. Kita tidak bisa mengatakan kita mengasihi Kristus tanpa mengikuti perintah-perintah-Nya dan perintah-Nya selalu menjelaskan bagaimana kita harus hidup. Ibadah sejati selalu akan memperlihatkan diri dengan suatu pelayanan.

Unfortunately there are people who claim to be close to God but do no service in their day to day life, and there are also people that are active in the church but whose hearts are not close to God and don't ever open up their bible and seldom pray to God. Both are wrong.

Saya sedih melihat orang yang mengatakan mereka itu dekat kepada Tuhan namun dalam kehidupan mereka sehari-hari tidak ada pelayanan sama sekali. Dan ada juga orang-orang yang sangat sibuk dalam pelayanan mereka di gereja namun hati mereka jauh dari Tuhan karena mereka tidak pernah membaca Firman Allah dan mereka jarang berdoa, Kedua hal ini salah!

If we perform on the outside but are not devoted on the inside, our service is not honoring God and our work is not blessed and will be limited. Without genuine selfless commitment we will not have the power needed to serve Him and we will not experience God to the fullest.

Jika kita kelihatannya melayani dari luar namun hati kita tidak sepenuhnya mendukung itu dari dalam, maka pelayanan kita tidak memuliakan Allah dan dengan sendirinya terbatas. Tanpa komitmen sejati kita tidak akan mendapatkan kuasa yang diperlukan untuk melayani Dia dan kita tidak akan mengalami Allah sepenuhnya.

Now let us look at the following verses in Romans 12 to study how we as believers need to serve God. What is the best way to offer up our bodies as a living sacrifice to God? How can we as different people with different measures of faith and different spiritual gifts all serve together well?

Marilah kita melihat ayat-ayat berikutnya di dalam Roma 12 untuk belajar bagaimana kita sebagai orang-orang percaya harus melayani Allah. Apakah cara terbaik untuk mempersembahkan tubuh-tubuh kita sebagai persembahan hidup kepada Allah? Bagaimana kita sebagai orang-orang yang berbeda dan yang diberikan ukuran iman yang berbeda dan dengan hadiah-hadiah rohani yang berbeda-beda dapat bekerja sama melayani dengan baik?

Romans 12:4-7 "For as in one body we have many members, and the members do not all have the same function,⁵ so we, though many, are one body in Christ, and individually members one of another.⁶ Having gifts that differ according to the grace given to us, let us use them: if prophecy, in proportion to our faith;⁷ if service, in our serving; the one who teaches, in his teaching."

Roma 12:4-7, "Sebab sama seperti pada satu tubuh kita mempunyai banyak anggota, tetapi tidak semua anggota itu mempunyai tugas yang sama, 5 demikian juga kita, walaupun banyak, adalah satu tubuh di dalam Kristus; tetapi kita masing-masing adalah anggota yang seorang terhadap yang lain. 6 Demikianlah kita mempunyai karunia yang berlain-lainan menurut kasih karunia yang dianugerahkan kepada kita: Jika karunia itu adalah untuk bernubuat baiklah kita melakukannya sesuai dengan iman kita. 7 Jika karunia untuk melayani, baiklah kita melayani; jika karunia untuk mengajar, baiklah kita mengajar;

God from beginning of time has created all human beings in His image in that we are all given the ability to think, the capacity to love, to plan and yet we are all created uniquely in that none of us look alike and don't have the same heart, none of us have the same DNA.

Allah dari permulaan zaman telah menciptakan semua manusia dalam gambaran rupa-Nya yang berarti kita semua diberikan kemampuan untuk memikir, untuk mengasihi, untuk merencanakan dan yang ajaib adalah kita diciptakan sebegitu rupa sehingga tidak ada satu orang yang sama dengan orang lain, dan hati kita juga semua berbeda, dan tidak ada satupun manusia yang DNA-nya sama.

Not only are we uniquely created differently, we also learned last week that we also have differing amounts of faith and we are also in different stages of maturity in our walk to become more like Christ. Some are still babies spiritually while others have become more mature.

Bukan saja kita diciptakan khusus, kita juga belajar minggu kemarin bahwa kita semua diberikan ukuran iman yang berbeda-beda, dan kita tahu kita semua dalam perjalanan kita menjadi seperti Tuhan Yesus kita tidak sama dekatnya kepada Tuhan. Ada yang kerohaniannya masih seperti bayi dan ada juga yang sudah dewasa.

On top of that for those of us that have been saved we are all given uniquely different spiritual gifts. My gift or gifts are different from each of you, because God has provided specific blessings for each one of us that are not the same.

Malah ditambah hal itu semua orang yang telah diselamatkan juga diberikan hadiah roh yang berbeda-beda. Karunia Rohku berbeda dengan karunia Roh Anda karena Allah telah mengaruniakan hadiah-hadiah roh yang berbeda untuk kita semua.

And now God is using Paul to teach us in these following verses how we as Christians in the church can offer up our bodies as living sacrifices. In other words how we can work together best as different people for the purpose of serving God.

Dan sekarang Allah memakai Paulus untuk mengajarkan kita dalam ayat-ayat berikut ini bagaimana kita sebagai orang Kristen di dalam gereja dapat mempersembahkan tubuh kita sebagai persembahan hidup. Dengan kata lain bagaimana kita dapat bekerja sama sebaik mungkin untuk melayani Allah dengan keadaan kita sebagai manusia yang berlainan.

Paul uses the concept of the human body to describe the church, the body of Christ! Every believer is part of this body, so you should not say that you are a Christian and at the same time refuse to be connected to the church.

Paulus memakai konsep tubuh manusia untuk menggambarkan gereja, yaitu tubuh Kristus. Setiap orang percaya adalah sebagian dari tubuh ini, jadi janganlah menyebut diri kita Kristen dan pada saat yang sama menolak hubungan dengan gereja.

So as we read in verses 4 and 5, different Christian denominations will have among them true Christians that are all part of the body of Christ. And although here are many members, we still need to work together, and God has in fact made us so that we need each other since we all have different functions and different spiritual gifts.

Jadi kesimpulannya dari ayat-ayat 4-5 adalah bahwa di dalam denominasi Kristen yang berbeda-beda akan ada orang-orang Kristen sejati yang semua menjadi anggota tubuh Kristus. Dan walaupun anggotanya banyak, kita tetap perlu bekerja sama, dan Allah telah menciptakan kita sehingga kita saling memerlukan satu sama lain karena kita semua memiliki fungsi berbeda-beda dan karunia roh yang berbeda-beda.

Each part of the human body is important, there might be many parts that are hard to see or hidden, but without them the body will not function properly. When I grew up they used to think that your tonsils were worthless, but apparently they, the doctors, have changed their minds because those operations are seldom done anymore. They have discovered a previously unknown function that is important.

Setiap bagian dari tubuh itu penting, dan walaupun ada bagian-bagian yang tidak kelihatan atau tersembunyi, tanpa bagian-bagian itu tubuh itu tidak akan berfungsi seperti seharusnya. Ketika saya masih remaja ada pendapat bahwa amandel itu tidak ada gunanya, namun ternyata sekarang doctor-doktor telah berubah pikiran karena operasi itu jarang dilakukan lagi. Mereka telah menemukan suatu fungsi yang dulunya mereka tidak tahu yang sekarang penting juga.

John MacArthur says it like this, "the interrelationship of the parts of our bodies is so unbelievably intricate that medical science continually discovers new functions and relationships. It is often only when our bodies cease to function properly that we appreciate how marvelous God has designed them."

John MacArthur mengatakannya seperti ini, "hubungan bagian-bagian tubuh kita begitu luar biasanya berbelit-belit sehingga ilmu pengetahuan medis terus menerus menemukan fungsi-fungsi baru dan hubungan baru. Hanya pada saat tubuh kita tidak berfungsi lagi dengan baik kita dapat menghayati dan mengagumi keindahan tubuh kita sebagai penciptaan Allah."

And here is how a Christian doctor, Dr. Paul Brand writes about the unity of cells, "What moves a hundred trillion cells to work together? The secret lies locked up inside each cell nucleus, chemically coiled in a strand of DNA. And DNA reforms itself each time the cell divides. Along the way cells specialize, but each carries the entire instruction book of one hundred thousand genes."

Dan kita bisa melihat bagaimana seorang doctor Kristen bernama Dr. Paul Brand memandang kebersatuan sel-sel. Dia mengatakan, "bagaimana sel-sel sejumlah ratusan trilyun dapat bekerja sama? Rahasiannya terdapat di dalam setiap inti sel itu, yaitu suatu gulungan unting kimia DNA. Dan DNA itu menyusun dirinya setiap kali sel itu membelah diri. Dan semakin bertumbuh semakin sel itu ada fungsi tertentu, namun setiap sel membawa di dalamnya suatu buku pedoman yang terdiri dari seratus ribu genus pembawa sifat.

And so too is it with the church. The reality of God also permeates every person in the body of Christ. Every part of the church is equally important to the proper functioning of the church. Cleaning up after dinner is equally as important as preaching the sermon. Greeting people is just as important as teaching the teenagers. All of us have different spiritual gifts so that we can work together to show God's love to one another.

Dan begitu juga di dalam gereja. Kenyataan Allah juga meresap ke dalam ke dalam setiap orang yang ada di dalam tubuh Kristus. Setiap bagian dari gereja sama pentingnya supaya gereja itu berjalan dengan baik. Seksi pembersihan setelah makan sama pentingnya dengan berkhotbah di mimbar. Menerima tamu di depan sama pentingnya dengan mengajar sekolah minggu untuk

remaja. Kita semua memiliki hadiah roh yang berbeda-beda supaya kita semua dapat bekerja sama untuk memperlihatkan kasih Allah.

And we are linked together in the body of Christ. I sense that special bond when I meet strangers in California or Indonesia and find out that they share my loyalty to Christ; because instantly we become brothers and sisters, fellow parts of the universal Body of Christ.

Dan kita dihubungkan di dalam tubuh Kristus. Dan saya dapat merasakan suatu hubungan istimewa ketika saya bertemu dengan orang lain di California atau di Indonesia dan setelah kita tahu kita semua mengasihi Kristus langsung kita merasa dekat seperti saudara kandung, sebagai bagian yang sama berharga di dalam Tubuh Kristus universal.

Now let us look at again at the first portion of verse 6, "Having gifts that differ according to the grace given to us, let us use them." No gift is of value if it is not used. And in order to accomplish all that God has planned for us, we need to all work together.

Sekarang marilah kita melihat lagi bagian pertama dari ayat 6, "Demikianlah kita mempunyai karunia yang berlain-lainan menurut kasih karunia yang dianugerahkan kepada kita: baiklah kita melakukannya." Tidak ada karunia Roh yang berharga jika tidak dipergunakan. Dan untuk menghasilkan segalanya yang telah direncanakan Allah bagi kita, kita semua harus bekerja sama.

No believer is exempt from being a living sacrifice and no believer is exempt from using the spiritual gift from God, whatever it is. And God does not give His children gifts without letting them know what those gifts are.

Tidak ada satu orang yang percaya yang tidak usah mempersembahkan dirinya sebagai persembahan hidup. Begitupun tidak ada seseorang pun yang boleh membiarkan dan menyiakan karunia rohnya dari Allah. Dan Allah tidak memberikan anak-anak-Nya karunia roh tanpa memberitahukan kepada mereka gunanya karunia roh itu.

"Gifts" are expressions of, or extensions of, "grace." Gifts transmit God's grace through human means to other people for their strengthening in faith and hope and love and healing and guidance.

Hadiah-hadiah roh atau karunia roh itu adalah suatu pernyataan atau suatu perpanjangan dari "anugerah". Karunia roh itu menyebarkan anugerah Allah melalui manusia kepada manusia lain supaya mereka diperkuat dalam iman, pengharapan, kasih, penyembuhan dan bimbingan mereka.

And if we are not sure what our gifts are the most likely cause is that we are not close to God. The more we know God, the more we will understand our spiritual gift as well. And we will not recognize them if we do not obey the Spirit. The Holy Spirit will prompt us to act and react and by being obedient we will find out our spiritual gift.

Dan kalau kita belum tahu karunia roh kita, alasan yang paling tepat adalah karena kita sendiri jauh dari Allah. Semakin kita mengenal Allah, semakin kita akan mengenal dan mengerti karunia roh kita. Dan kita tidak akan mengenalnya jika kita tidak menaati Roh Kudus. Roh Kudus itu akan memaksa kita untuk bertindak dan untuk memberi reaksi dan kita akan tahu karunia roh kita jika kita taat.

It is estimated that even the brightest people only use about 11% of the brain capacity, which means that almost 90% of the brain remains unused. John MacArthur estimates that this ratio is probably the same related to the Christian's use of their spiritual gift(s).

Ada yang memberi kalkulasi bahwa orang yang terpandaipun hanya memakai kira-kira 11% dari kapasitas otaknya, yang berarti bahwa hampir 90% dari otak kita tidak pernah dipakai. Menurut perkiraan John MacArthur perbandingan ini mungkin sama dengan banyaknya orang Kristen mempergunakan karunia roh mereka.

When a believer has trouble understanding and using his spiritual gift it isn't because he cannot figure out what the gift is but because he has not been willing to have his life become a "living and holy sacrifice" for God.

Ketika ada seorang Kristen yang tidak mengerti dan tidak mempergunakan karunia rohnya, itu bukan karena dia tidak diberi tahu karunia rohnya seperti apa, melainkan karena dia tidak rela menjadi persembahan hidup dan kudus bagi Allah.

On the other hand when believers are used powerfully by God, it isn't because they have fully understood and analyzed His gifts, but rather that their lives have become living and holy sacrifices which are acceptable to God as a spiritual service of worship, and God's Spirit is providing all the power.

Disisi lain pada saat orang percaya dipakai Allah secara luar biasa, itu bukan karena mereka sudah mengerti dan telah menganalisa sepenuhnya karunia rohnya, akan tetapi karena hidup mereka telah menjadi persembahan yang hidup yang kudus yang berkenan kepada Allah sebagai ibadah yang sejati, dan Roh Allah yang memberikan segala kuasa.

Notice again in Romans 12:7 that these gifts are given so that everyone else benefits. Let me say that in general we need to pray specifically to God so we are able to use these gifts. Don't be passive and say, "I'll wait till God shows me how to use my gift."

Perhatikan lagi di Roma 12:7 bahwa karunia-karunia ini diberikan supaya orang lain diberkati. Secara umum kita semua perlu berdoa khususnya kepada Allah supaya kita diberi kemampuan untuk memakai karunia itu. Janganlah pasif dan berkata, "Saya tunggu sampai Allah mempertunjukkan kepada saya caranya memakai karunia saya."

As we have learned recently, we need to pursue everything as much as we can with the power of God that we continually ask for. Remember what it says in James 4:2, "You do not have, because you do not ask God."

Dan seperti kita telah pelajari baru-baru ini, kita perlu berusaha sebanyak mungkin dengan pertolongan kuasa Allah yang kita harus minta selalu. Ingatlah di Yakobus 4:2, "Kamu tidak memperoleh apa-apa, karena kamu tidak memohon kepada Allah."

Sometimes it is not possible to clearly distinguish between natural talent, your God-given spiritual gift and the work of the Holy Spirit. And when a Christian's life is a living sacrifice to God and he is walking in the Spirit, there is no reason to make distinctions because it is all for the Lord.

Ada kalanya kita tidak bisa membedakan diantara bakat lahiriah, karunia roh dari Allah dan pekerjaan Roh Kudus. Dan jika kehidupan Kristen seseorang menjadi persembahan hidup dihadapan Allah dan dia berjalan di dalam Roh, maka tidak perlu kita membedakannya karena segalanya adalah untuk Allah.

Actually God gives His children many combinations and degrees of giftedness. It is as if God as the great artist mixes colors on His palette to create the exact shade of color He desires for a particular part of His painting.

Sebenarnya Allah telah memberikan anak-anak-Nya berbagai kombinasi dan tingkat dalam karunia roh mereka. Sepertinya Allah sebagai seniman agung mencampurkan warna-warna di palet-Nya untuk menciptakan suatu warna khusus yang cocok bagi-Nya untuk suatu bagian tertentu dari lukisan-Nya.

Each gift is unique for each believer, because it is a combination of multiple categories of gifts with which the Holy Spirit blesses each believer. And with different training and different experiences and different efforts of the individual, the result is that every Christian is uniquely gifted and nobody else has the exact same gift.

Setiap karunia roh itu unik bagi setiap orang yang percaya, karena itu merupakan suatu kombinasi dari banyak macam karunia yang dipakai Roh Kudus untuk memberkati setiap orang yang percaya. Dan dengan latihan yang berbeda dan pengalaman yang berbeda dan usaha yang berbeda dari setiap orang percaya, akibatnya adalah setiap orang Kristen diberkati dengan karunia khusus dan tidak ada orang yang karuniannya persis sama.

The purpose of this chapter on gifts is not on precisely indentifying the gift but on faithfully putting them in practice. 1 Corinthians 12 also mentions spiritual gifts but the gifts mentioned there are not the same. This means that these are not exhaustive lists and God can use any combination thereof for your benefit and if used for His glory.

Tujuan bab ini bukanlah untuk mengidentifikasi setiap karunia yang diberikan Roh Kudus, melainkan supaya setiap orang yang percaya dengan setia mempergunakannya. 1 Korintus 12 juga memberikan kita berbagai karunia roh namun daftar karunia itu tidak sama. Ini berarti bahwa daftar itu bukan memberikan kita semua karunia yang ada dan Allah dapat memakai setiap kombinasi yang Dia inginkan untuk keuntungan kita dan jika dipergunakan juga untuk kemuliaannya.

Now the first spiritual gift in this list at the end of verse 6 is the gift of **prophecy**. This is linked with speaking and serving gifts. This has to do with our ability to communicate the Word of God; it is the gift of preaching, of proclaiming and explaining the Bible.

*Nah karunia roh pertama di daftar ini adalah pada akhir ayat 6 dan itu karunia untuk **bernubuat**. Ini ada hubungannya dengan karunia berbicara dan melayani. Ini mengenai kemampuan kita untuk menyampaikan Firman Allah; inilah karunia untuk berkhotbah, untuk memproklamirkan dan menjelaskan Alkitab.*

Prophecy in the Old Testament was a proclamation of the divine truth as it was revealed to the prophet directly by God beforehand. Prophecy now is related to proclaiming the truth as it is revealed to us indirectly by God from the Word of God.

Bernubuat dalam Perjanjian Lama adalah suatu pernyataan dari kebenaran ilahi yang diberikan sebelumnya kepada nabi itu langsung dari Allah. Bernubuat sekarang adalah pernyataan kebenaran yang telah diberikan kepada kita dari Allah secara tidak langsung dari Firman Allah.

1 Corinthians 14:3 explains this best, "But he who prophesies speaks edification and exhortation and comfort to men." 1 Peter 4:11 says, "If anyone speaks, let him speak as the oracles of God. If anyone ministers, let him do it as with the ability which God supplies."

1 Korintus 14:3 menjelaskan hal ini dengan baik, "Tetapi siapa yang bernubuat, ia berkata-kata kepada manusia, ia membangun, menasihati dan menghibur." 1 Petrus 4:11 mengatakan, "Jika ada orang yang berbicara, baiklah ia berbicara sebagai orang yang menyampaikan firman Allah; jika ada orang yang melayani, baiklah ia melakukannya dengan kekuatan yang dianugerahkan Allah."

So the gift of prophecy is the gift to speak for God in instructing, admonishing, warning, rebuking, correcting, challenging, comforting and encouraging other believers. When you have that gift you make His Word relevant to this world by becoming an interpreter of God's will for the people.

Jadi karunia bernubuat itu adalah berbicara sebagai orang yang menyampaikan keinginan Allah dalam mengajar, menasehati, memperingati, menegur, membenarkan, menantang, menghibur dan memberi semangat kepada orang Kristen lain. Ketika Anda diberi karunia itu Anda menyebabkan Firman Allah dapat dipergunakan dalam dunia ini dengan menjadi penterjemah kehendak Allah bagi orang-orang.

In verse 7 we learn that the second spiritual gift is that of **service**, "if service, in our serving; the one who teaches, in his teaching;" The word deacon comes from this word service, deacons are those who serve the church and others.

*Di ayat 7, kita belajar karunia roh kedua yaitu **melayani**, "Jika karunia untuk melayani, baiklah kita melayani; jika karunia untuk mengajar, baiklah kita mengajar;" Perkataan diaken asalnya dari perkataan melayani dalam bahasa Yunani, para diaken adalah mereka yang melayani gereja dan orang-orang lain.*

This gift of service is similar to the gift of helps in 1 Corinthians 12:28 and is not limited to being a deacon, but applies to everyone who feels called to help others. This is manifested in every sort of practical help that Christians can give others in the name of Jesus. This is love in action.

Karunia melayani itu hampir sama dengan karunia menolong di 1 Korintus 12:28 dan tidak dibatasi untuk orang diaken saja, namun itu bagi setiap orang yang merasa terpenggil untuk menolong orang lain. Ini dinyatakan dalam pertolongan praktis apapun yang dapat diberikan kepada orang lain demi nama Yesus. Itulah kasih yang nyata dalam tindakan.

The third spiritual gift is that of **teaching** which can refer to what is taught on Christianity as well as the act of teaching. This gift is God's gift to interpret and present God's truth in such a way that it is easy to understand and it will be remembered. And it applies to all situations where there are people being taught the Word of God.

*Karunia roh ketiga adalah karunia **mengajar** yang kelihatan dalam setiap orang yang mau mengajar tentang kekristenan dan juga terlihat dalam seni mengajar. Karunia ini adalah hadiah dari Allah untuk menterjemahkan dan mengajarkan kebenaran Allah sehingga itu mudah dimengerti dan bisa diingat. Dan ini terjadi di dalam semua situasi dimana ada pemuridan Alkitabiah.*

In fact let's look for a minute at the Great Commission in Matthew 28:19-20 where Jesus says, "Go therefore and make disciples of all the nations, baptizing them in the name of the Father and of the Son and of the Holy Spirit, 20 teaching them to observe all things that I have commanded you; and lo, I am with you always, even to the end of the age."

Coba lihatlah sebentar kepada Amanat Agung lagi di Matius 28:19-20 dimana Yesus berkata, "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, 20 dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman."

Do you realize that Jesus is calling every believers to make disciples and to teach others to obey all things that He has been commanding us? Now some of us with the spiritual gift of teaching will do a better job than others, but here Jesus calls us all to teach others to obey what we know.

Apakah Anda sadar bahwa perintah ini berlaku bagi setiap orang yang percaya untuk menjadikan orang lain murid Yesus dan untuk mengajar mereka untuk menaati semua hal yang diperintahkan-Nya kepada kita? Mereka yang telah diberkati dengan karunia roh akan mengajar lebih baik dari pada mereka yang tidak diberi karunia itu, namun disini Yesus memanggil setiap orang untuk mengajar orang lain untuk mentaati apa yang sudah diketahui.

Jesus, of course, was both the supreme Preacher and the supreme Teacher. Even after His resurrection He continued to teach. Luke 24:27 and 32 tell us, "And beginning at Moses and all the Prophets, He expounded to them in all the Scriptures the things concerning Himself. 32 And they said to one another, "Did not our heart burn within us while He talked with us on the road, and while He opened the Scriptures to us?"

Tentu saja Pengkhotbah yang terbaik dan Guru yang terbaik adalah Yesus. Bahkan setelah kebangkitan-Nya Dia tidak berhenti mengajar. Lukas 24:27 dan 32 mengatakan, "Lalu la menjelaskan kepada mereka apa yang tertulis tentang Dia dalam seluruh Kitab Suci, mulai dari kitab-kitab Musa dan segala kitab nabi-nabi. 32 Kata mereka seorang kepada yang lain: "Bukankah hati kita berkobar-kobar, ketika la berbicara dengan kita di tengah jalan dan ketika la menerangkan Kitab Suci kepada kita?"

We will talk more about the other spiritual gifts mentioned here in Romans 12 next Sunday, but tonight we need to accept what God is teaching all of us, which is that every believer from the youngest to the oldest and from the newest to the most mature, has the ability given by the Holy Spirit to minister to the body of Christ with their individual unique spiritual gift.

Kita akan membahas lebih lagi karunia-karunia roh lain yang terdapat dalam Roma 12 ini minggu depan, namun malam ini kita harus menerima ajaran Allah bagi kita, yaitu bahwa setiap orang yang percaya dari yang paling muda sampai yang paling tua, dari yang baru menjadi Kristen sampai yang kekristenannya sudah dewasa, semua diberikan kemampuan dari Roh Kudus untuk melayani tubuh Kristus dengan karunia roh masing-masing.

And that is not limited to just members of your own church, but all Christians wherever you meet them in this world. Amen? So are you using your spiritual gifts so that all other Christians are blessed because of that?

Dan itu tidak hanya untuk anggota jemaat gereja kita saja, namun semua orang Kristen dimanapaun Anda bertemu di dunia ini, Amin? Jadi bagaimana dengan Anda? Apakah Anda mempergunakan karunia roh Anda untuk memberkati semua orang Kristen lain?

Remember what God teaches us in 1 Peter 3:9, “not returning evil for evil or reviling for reviling, but on the contrary blessing, knowing that you were called to this, that you may inherit a blessing.” Look at yourself and ask yourself what you can do that will bless others so you also will be blessed, Amen?

Ingatlah ajaran Allah di 1 Petrus 3:9, “dan janganlah membalas kejahatan dengan kejahatan, atau caci maki dengan caci maki, tetapi sebaliknya, hendaklah kamu memberkati, karena untuk itulah kamu dipanggil, yaitu untuk memperoleh berkat.” Lihatlah diri Anda dan tanyakanlah diri Anda apakah yang Anda dapat perbuat yang memberkati orang lain supaya nantinya Anda juga dapat diberkati, Amin?